



Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah NU Tri Bhakti Menghadapi Kurikulum Merdeka

Ahmad Khoirudin

Madrasah Ibtidaiyah NU Tri Bhakti Lampung

Email: Ahmadkhoirudin411@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Maret 25, 2024

Revised March 29, 2024

Accepted April 02, 2024

Keywords:

Readiness; independent curriculum; madrasah

ABSTRACT

Madrasah as the implementer of the independent curriculum must certainly prepare themselves carefully so that the goals of national education are achieved. Likewise, Madrasah Ibtidaiyah NU Tri Bhakti is serious in preparing the curriculum. This study aims to find out the readiness of Madrasah Ibtidaiyah NU Tri Bhakti Attaqwa in the implementation of the independent curriculum and what obstacles the madrasah faces in the implementation of the independent curriculum. The method used in this study is a qualitative approach. Observation, interviews and documentation studies are techniques used for data collection methods. The results of this study show that madrasahs carry out efforts such as: 1. Preparation of Madrasah Operational Curriculum documents, 2. Preparation of teachers and education personnel, 3. Preparation of facilities and infrastructure, and 4. Evaluation of the implementation of the independent curriculum at Madrasah Ibtidaiyah NU Tri Bhakti Attaqwa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Maret 25, 2024

Revised March 29, 2024

Accepted April 02, 2024

Keywords:

kesiapan; kurikulum merdeka; madrasah

ABSTRAK

Madrasah sebagai pelaksana kurikulum merdeka tentu harus mempersiapkan diri dengan matang agar tujuan pendidikan nasional tercapai. Begitu juga dengan Madrasah Ibtidaiyah NU Tri Bhakti yang serius dalam mempersiapkan kurikulum tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan Madrasah Ibtidaiyah NU Tri Bhakti Attaqwa dalam implementasi kurikulum merdeka dan hambatan apa yang dihadapi madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan secara kualitatif. Observasi, wawancara dan studi dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah melakukan usaha-usaha seperti: 1. Persiapan dokumen Kurikulum Operasional Madrasah, 2. Persiapan guru dan tenaga kependidikan, 3. Persiapan sarana dan prasarana, dan 4. Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah NU Tri Bhakti Attaqwa.



Corresponding Author:

Author name: **Ahmad Khoirudin**
Madrasah Ibtidaiyah NU Tri Bhakti Lampung
Email: Ahmadkhoirudin411@gmail.com

Pendahuluan

Saat pandemi Covid-19, pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring. Kebijakan tersebut berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang proses belajar dari rumah, yang didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Akibatnya, Kurikulum 2013 tidak lagi dapat dijalankan secara maksimal, sehingga muncullah Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan untuk mengatasi *loss learning* (Phil, 2021).

Untuk menyukseskan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Kementerian Agama Republik Indonesia berkontribusi dengan memotivasi madrasah agar memiliki komitmen untuk mengimplementasikannya. Kebijakan ini menjadi penting karena sinergi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Agama akan menjadi spektrum kuat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Zarkasi, Muslihatun, & Fajri, 2022).

Pada jenjang madrasah, penerapan Kurikulum Merdeka diatur oleh KMA No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Aturan ini memberikan ruang bagi madrasah untuk mengembangkan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sesuai dengan kekhasan dan potensinya.

Namun, tidak semua madrasah menerapkannya, karena diperlukan pendaftaran melalui Pangkalan Data Ujian Madrasah (PDUM) untuk menjadi bagian dari pilot project.

Berdasarkan pengajuan di PDUM, Madrasah Ibtidaiyah NU Tri Bhakti secara resmi melaksanakan Kurikulum Merdeka pada TP 2023/2024 melalui SK Dirjen Pendis Nomor 1443 Tahun 2023. Hal ini memunculkan permasalahan mengenai bagaimana persiapan yang harus dilakukan madrasah dan bagaimana evaluasi dari penerapannya.

Dalam persiapannya, madrasah perlu menyusun Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang berperan penting karena mencakup aturan, program, tujuan, capaian, materi ajar, serta cara mencapai target (Apriatni, dkk., 2023). Guru, sebagai ujung tombak, harus meningkatkan kompetensinya agar peserta didik siap menghadapi perubahan. Selain itu, kesiapan sarana dan prasarana juga memegang peran penting dalam menunjang proses pembelajaran (Setiyani & Yama, 2016). Tanpa sarana yang memadai, proses pembelajaran dapat terganggu dan memengaruhi kesiapan guru. Di sisi lain, evaluasi menjadi proses penting untuk mencari informasi dan menggambarkan kegiatan

yang telah dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan (Rosita, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana Madrasah Ibtidaiyah NU Tri Bhakti mempersiapkan Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah, guru dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi untuk mengkaji secara mendalam fenomena yang dialami oleh informan (Creswell, 2017). Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan pemikiran individu maupun kelompok.

Penelitian dilaksanakan di MIS NU Tri Bhakti pada 20 September 2023. Sumber data adalah informan yang dipilih secara *purposive* sampling, yaitu orang-orang yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, 2 guru kelas, 1 guru mata pelajaran, dan 10 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Pembahasan

Madrasah Ibtidaiyah NU Tri Bhakti Attaqwa berlokasi di Desa Rama Puja, Kecamatan Raman Utara, Lampung Timur, dan berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Tri

Bhakti Attaqwa. Madrasah ini memiliki 14 guru dan 110 siswa, yang mayoritas adalah santri mukim. Sejak tahun ajaran 2023/2024, madrasah ini resmi menerapkan Kurikulum Merdeka.

Perencanaan Madrasah dalam Upaya Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

1. Penyiapan Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)

Dari wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa persiapan dimulai pada Juli 2023 melalui rapat kerja yang dihadiri komite, yayasan, pengawas, dan guru. Dalam rapat tersebut, ditekankan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka harus sejalan dengan visi dan misi madrasah. Selanjutnya, tim yang terdiri dari komite, kepala madrasah, dan guru menyusun KOM. Pada pertengahan Juli 2023, KOM telah selesai disusun dan disahkan oleh yayasan serta Kementerian Agama Lampung Timur untuk digunakan pada tahun ajaran 2023/2024.

2. Penyiapan Guru dan Tenaga Kependidikan

Pada implementasi Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang berorientasi pada materi esensial agar pembelajaran lebih bermakna (Muhafid & Retnawati, 2023). Untuk mencapai hal ini, madrasah mengadakan bimbingan teknis (bimtek) secara bertahap. Kepala madrasah mengikuti bimtek terlebih dahulu melalui aplikasi PINTAR Kemenag pada November 2022.

Setelah itu, koordinator bidang kurikulum mengikuti bimtek pada Juni 2023 di Kota Metro.

Setelah pimpinan mengikuti bimtek, koordinator kurikulum menyelenggarakan *In-house Training* (IHT) bagi seluruh guru dan tenaga kependidikan pada akhir Juni 2023. Menurut wawancara dengan guru, kegiatan IHT ini mencakup penjelasan mengenai Kurikulum Merdeka hingga bimbingan penyusunan perangkat pembelajaran dan penilaian. Hasilnya, seluruh guru berhasil menyiapkan perangkat pembelajaran untuk tahun ajaran 2023/2024.

3. Penyiapan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung implementasi kurikulum (Setiyani & Yama, 2016). Berdasarkan wawancara dengan guru, madrasah telah menyiapkan berbagai fasilitas seperti proyektor, LCD, alat peraga IPA dan Matematika, jaringan internet, komputer, modul ajar, *sound system*, alat tari, hingga kebun untuk pengembangan kemandirian siswa.

Evaluasi Madrasah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, ditemukan beberapa kendala selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka dari Juli hingga September. Masalah utama adalah minimnya pengetahuan guru mengenai metode dan model pembelajaran abad 21, terutama bagi guru senior (di atas 50 tahun) yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi.

Selain itu, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) juga menghadapi tantangan. Misalnya, siswa kelas 4 cenderung malu saat proyek tari, guru kelas bawah masih lemah dalam membimbing proyek seni seperti menggambar dan kolase, serta proyek berkebun di kelas 5 dan 6 terganggu oleh lahan yang berdekatan dengan kandang ayam.

Meskipun demikian, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang dan antusias dengan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Secara umum, persiapan dokumen kurikulum dan sarana prasarana sudah cukup baik, namun terdapat kelemahan dari sisi kompetensi guru dan penerapan P5RA.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, Madrasah Ibtidaiyah NU Tri Bhakti Attaqwa telah merancang dan menyiapkan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dengan baik. Madrasah juga telah melakukan sosialisasi melalui IHT dan workshop untuk mempersiapkan guru, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai.

Namun, terdapat beberapa hambatan dalam implementasi, antara lain: lemahnya penguasaan guru terhadap metode pembelajaran abad 21, faktor usia, modul ajar yang belum maksimal, serta kendala dalam penerapan P5RA yang terkait dengan keahlian guru dan kondisi lingkungan belajar.

Daftar pustaka

- Apriatni, S., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang). *JHIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 435-446.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febyana, E. D., Juanda, A., & Mulyani, A. (2018). Analisis Tingkat Kesiapan Guru Biologi Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Alam Indonesia*, X(X).
- Muhafid, E. A., & Retnawati, H. (2023). Persiapan Guru SD untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022: Sebuah Studi Fenomenologi. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(2), 637-652.
- Mursyid, A., Ahmad, C. F., Dewi, A. K., & Tianti, A. Y. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 173-187.
- Nur Zakiyah, & Muh. Wasith Achadi. (n.d.). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting Min 2 Bantul Yogyakarta. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Phil, S. M. (2021). *Pembelajaran dan Asesmen Kompetensi*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Rosita, F. (2018). Evaluasi Penerapan Kegiatan Keagamaan Dalam Upaya Pembangunan Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nahdatul Wathan (Nw) No. 4 Pancor Lombok Timur Tahun 2019/2020. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 3(3).
- Sania, F. Q. P., & Surawan. (2022). Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu. *SNasPPM*, 7(1), 513–517.
- Setiyani, R., & Yama, S. F. (2016). Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Economic Education Analysis Journal*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & d*. Bandung: Alfabeta.
- Zarkasi, T., Muslihatun, M., & Fajri, M. F. M. (2022). Madrasah dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gema Nurani Guru*, 1(2), 71-79.